**PENCEGAHAN *BULLYING* DI SEKOLAH DENGAN PEMBENTUKAN
AGEN PERUBAHAN MELALUI PERAN BIMBINGAN KONSELING**

Nuorma Wahyuni¹, Erlin Setyaningsih², Dila Seltika Canta³, Adi Hermawansyah⁴, Sudarman⁵

^{1,2}STMIK Borneo Internasional Balikpapan, Indonesia

³Universitas Mulia, Indonesia

⁴Universitas Balikpapan, Indonesia

⁵Universitas Mulawarman, Indonesia

nuorma.wahyuni@stmik-borneo.ac.id¹, erlin_setyaningsih@stmik-borneo.ac.id²,
[dilaselatika@universitasmulia.ac.id](mailto:dilaseltika@universitasmulia.ac.id)³, adi.hermawansyah26@uniba-bpn.ac.id⁴,
sudarman@fkip.unmul.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk bagaimana keberadaan agen perubahan akan berperan dalam pencegahan fenomena *bully* di sekolah dibawah pengawasan bimbingan konseling. Penelitian ini dilakukan karena ada beberapa kejadian tentang kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. Sekolah merupakan organisasi kerja, atau sebagai wadah kerjasama sekelompok orang dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menyelenggarakan organisasi sering terjadi hal-hal yang tidak perlu dilakukan baik oleh siswa atau guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tetapi dalam praktiknya salah satu kejadian yang tidak perlu dilakukan oleh siswa adalah *bullying* terhadap teman sekolah sering terjadi tidak terhindarkan. Segala daya dan upaya telah dilakukan pihak sekolah untuk mencegah kejadian tersebut. Salah satu usaha pencegahan kejadian *bullying* adalah membentuk agen perubahan. Agen perubahan diharapkan mampu mencegah kejadian *bullying* di sekolah dibawah koordinasi bimbingan konseling yang ada di sekolah. Dalam pelaksanaannya para agen perubahan yang dibentuk sudah menjalankan tugasnya dengan baik, terlihat dari mereka yang memahami bagaimana cara mereka mencegah kasus *bully* sehingga kasus perundungan yang terjadi sudah berkurang. Dengan adanya agen perubahan yang ada di sekolah, diharapkan dapat mencegah kejadian *bullying* dan dapat memupuk karakter yang baik bahwa melakukan *bully* adalah hal yang sangat tidak baik dan harus dihindari.

Kata Kunci: Agen Perubahan, *Bully*, Bimbingan Konseling.

ABSTRACT

This research was conducted to determine how the presence of a change agent will play a role in preventing bullying phenomena in schools under the supervision of counseling

guidance. This research was conducted because there were several incidents of bullying cases that occurred at school. A school is a work organization, or a forum for collaboration between a group of people in the field of education to achieve certain goals. In organizing organizations, things often happen that are not necessary for either students or teachers to carry out teaching and learning activities at school. But in practice, one incident that students do not need to do is that bullying of school friends often occurs unavoidably. The school has made every effort and effort to prevent this incident. One effort to prevent bullying incidents is to form agents of change. Change agents are expected to be able to prevent bullying incidents in schools under the coordination of counseling guidance at schools. In its implementation, the change agents who were formed have carried out their duties well, as can be seen from them understanding how to prevent bullying cases so that the number of bullying cases that occur has decreased. By having agents of change in schools, it is hoped that bullying can be prevented and can foster good character that bullying is a very bad thing and should be avoided.

Keywords: *Change Agent, Bully, Guidance Counseling.*

A. PENDAHULUAN

Fenomena bullying saat ini sangat merebak baik didunia nyata ataupun dunia maya, Negara Indonesia termasuk didalam negara yang juga banyak berperan dalam kasus pembullying. Bullying merupakan bentuk kekerasan anak (childabuse) yang dilakukan teman sebaya kepada teman lainnya yang lebih rendah atau lemah untuk memperoleh kepuasan tertentu (Tirmidziani, 2018).

Bullying berhubungan dengan kesehatan mental, dimana kesehatan mental adalah suatu kondisi seseorang yang memungkinkan berkembangnya semua aspek perkembangan, baik fisik, intelektual, dan emosional yang optimal serta selaras dengan perkembangan orang lain, sehingga selanjutnya mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Vidya, 2019). Saat ini banyak yang menyadari tindakan bully merupakan perilaku yang berdampak merugikan dan akan dapat berpengaruh dengan sikap seseorang. Perilaku bully harus dihindari oleh semua orang. Karena bully bukan hanya berdampak pada korbannya pada saat kejadian, tetapi bisa berpengaruh pada kondisinya di masa depan. Bullying dapat dikategorikan menjadi beberapa urutan yaitu psycologis bullying (pengucilan), verba bullying (mengejek), dan phicycal bullying (memukul) (Nur, 2022). Dengan kondisi bullying yang ada disekitar lingkungan sudah sepatasnya semua orang di berbagai tingkatan memahami apa itu bully. Bullying ialah sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan dalam sebuah aksi, sehingga menyebabkan seseorang menderita (Fitri, 2024). Perilaku bullying biasa terjadi di semua tingkat usia, baik di tingkat sekolah dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Bullying dilakukan oleh anak laki-

laki maupun Perempuan. Bully terjadi juga disebabkan beberapa faktor, antara lain faktor individu, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor lingkungan sekolah, pengaruh media massa (Rizka, 2024).

Sekolah merupakan organisasi kerja, atau sebagai wadah kerjasama sekelompok orang dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan (Violeta, 2023). Lingkungan sekolah yang dianggap merupakan tempat para orang mendapatkan Pendidikan ternyata didalamnya juga terdapat aksi pembullying, baik dari siswa maupun dari semua yang ada di dalam lingkungan sekolah. Seringkali pihak sekolah dan orang tua kurang menyadari bahaya dari perilaku bullying anak-anak dan menganggap kebiasaan bertengkar, menjahili temannya dan saling mengejek merupakan perilaku yang biasa terjadi di lingkungan anak sekolah serta bukan menjadi hal yang sifatnya mengancam.

Bully yang awalnya dianggap hal yang sangat sepele atau mungkin dipandang biasa terjadi bisa menimbulkan efek yang fatal jika tidak ditangani dengan segera, terlebih jika orang yang dibully adalah orang-orang yang mempunyai mental lemah atau orang yang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah maka efek yang terjadi bisa sangat membahayakan. Berdasarkan fenomena yang ada bagaimana sekolah berperan dalam menanggulangi pencegahan bully, salah satunya dengan membentuk agen perubahan dimana agen perubahan disini adalah orang yang bertugas mempengaruhi klien agar mau menerima inovasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh agen perubahan (change agency) (Kosman, 2022). Agen perubahan dibentuk oleh sekolah dibawah peran bimbingan konseling, dimana bimbingan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Hikmawati, 2016). Yang bertujuan agar para agen perubahan yang dibentuk menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas yang sudah dipaparkan dibawah pengawasan bimbingan konseling agar tidak keluar dari ranah fungsi pembentukan agen.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana agen perubahan berperan dalam pencegahan fenomena *bully* di sekolah dibawah pengawasan bimbingan konseling.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis, dimana penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan (Siregar, 2023). Dengan metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi juga merupakan teks yang memuat penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari investigasi (Erlina, 2023).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara termasuk jenis komunikasi lisan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Ketika dua orang atau lebih diwawancarai, komunikasi biasanya dilakukan dalam lingkungan tatap muka (Suriyati, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum sebelum penelitian

Dari hasil pengamatan yang ada diperoleh informasi, sebelum adanya agen perubahan yang dibentuk oleh bimbingan konseling, kebanyakan siswa yang menjadi korban *bully* tidak berani mengadu atau bercerita dengan pihak terkait seperti Guru, Wali Kelas ataupun Guru BK, mereka terkadang hanya berani bercerita kepada teman yang akrab dengan mereka atau lebih parahnya mereka hanya memendam sendiri tanpa berani bercerita kepada siapapun, dengan alasan ketakutan, ancaman atau lebih spesifik mempunyai mental yang lemah sehingga menjadi bumerang jika mereka berani bercerita kepada orang lain.

Para pelaku *bullying* yang merasa tidak ada keberanian korban untuk melaporkan perbuatan mereka, merasa tambah mempunyai kebebasan untuk melakukan *bully*, karena tidak ada yang mencegah perbuatan mereka, mereka juga tidak terancam untuk melakukan *bully* karena tidak ada laporan akan perbuatan mereka, sehingga mereka tambah bebas untuk berbuat sesuka hati mereka.

Tabel 1. Hasil wawancara dengan para agen perubahan dan bimbingan konseling

Status	Hasil Wawancara
Agen Perubahan 1	<p>Apa manfaatnya dibentuk agen perubahan ?</p> <p>Membantu program BK mencegah perundungan</p> <p>Apakah ada korban <i>bully</i> yang sudah bercerita kepada kamu?</p> <p>Belum ada, tetapi tanpa ada nya pelaporan, kami mengamati tingkah laku para siswa jika mereka mem<i>bully</i> temannya sadar atau tidak sadar, kami langsung menegurnya.</p> <p><i>Bully</i> apa yang banyak terjadi di sekolah ?</p> <p>Mengolok nama orang tua.</p>
Agen Perubahan 2	<p>Apakah <i>bully</i> itu ?</p> <p><i>Bully</i> adalah kekerasan, mengejek, mencelakai, memukul korbannya</p> <p>Apakah banyak terjadi <i>bully</i> disekolah ini ?</p> <p>Iya, banyak terjadi <i>bully</i></p> <p><i>Bully</i> apa yang paling banyak terjadi ?</p> <p>Mengejek nama orang tua</p> <p>Apa saja tugas agen perubahan ?</p> <p>Melaporkan jika ada <i>bully</i> yang terjadi di sekolah</p> <p>Setelah adanya agen perubahan apakah <i>bully</i> bertambah atau berkurang ?</p> <p>Karena para agen selalu menegur dan melaporkan kejadian <i>bully</i>, maka pelaku <i>bully</i> sudah mulai berkurang melakukan <i>bully</i> karena tidak mau berurusan dengan BK.</p>
Agen Perubahan 3	<p>Apakah <i>bully</i> itu ?</p> <p>Perbuatan yang merugikan orang lain</p> <p>Apakah banyak <i>bully</i> di sekolah ?</p> <p>Iya, banyak terjadi <i>bully</i> disekolah</p> <p>Apakah setelah ada agen perubahan, <i>bully</i> bertambah atau berkurang ?</p> <p><i>Bully</i> tetap ada di sekolah, tetapi tidak sebanyak dulu</p> <p><i>Bully</i> apa yang belum bisa hilang disekolah ini ?</p> <p>Mengejek nama orang tua</p>

<p>Agen Perubahan 4</p>	<p>Apakah <i>bully</i> itu ? Mengolok, menyakiti, mengganggu, perundungan Apakah <i>bully</i> terjadi di sekolah ini ? Iya terjadi Apa saja tugas agen perubahan ? Sebagai pembantu BK dalam program mencegah perundungan Apakah dengan adanya agen perubahan <i>bully</i> berkurang di sekolah ini ? <i>Bully</i> sudah berkurang <i>Bully</i> apa yang masih ada di sekolah ini ? Untuk <i>bully</i> kekerasan sudah berkurang, seperti memukul, menendang, dan <i>bully</i> yang masih sering terjadi adalah mengolok nama orang tua.</p>
<p>Agen Perubahan 5</p>	<p>Apakah <i>bully</i> itu ? Menyakiti orang lain Apakah <i>bully</i> terjadi di sekolah ini ? Iya masih terjadi Apa saja tugas agen perubahan ? Membantu BK mencegah <i>bully</i> terjadi disekolah Melaporkan kepada BK jika ada siswa yang menjadi korban <i>bully</i> Apakah dengan adanya agen perubahan <i>bully</i> berkurang di sekolah ini ? <i>Bully</i> fisik sudah berkurang, hanya yang masih terjadi adalah <i>membully</i> nama orang tua .</p>
<p>Guru BK</p>	<p>Apa tujuan dibentuknya agen perubahan ? Tangan kanan BK atau perwakilan siswa dalam membantu BK mencegah perundungan di sekolah Apa fungsi dibentuknya agen perubahan ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • - Jika ada yang melakukan <i>bully</i> disekolah, mereka bisa langsung menegur pelaku • - Mereka membantu korban <i>bully</i> jika tidak berani melapor ke guru atau BK • - Mengkampanyekan atau mensosialisasikan tindakan pencegahan perundungan <p>Apakah masih ada <i>bully</i> disekolah ini ? Untuk <i>bully</i> fisik sudah berkurang seperti memukul, karena laporan agen perubahan pelaku <i>pembullyan</i> takut ancaman jika berurusan dengan BK, tetapi <i>bully</i> yang belum hilang dan masih sering terjadi adalah <i>pembullyan</i> mengolok nama orang tua.</p>

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang diperoleh, Upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah perundungan / *bully* adalah membentuk agen perubahan. Agen perubahan dibentuk dengan tujuan :

1. Menyukseskan program BK dalam mencegah perundungan
2. Kaki tangan atau anak buah bimbingan konseling
3. Sebagai contoh siswa siswi di sekolah dalam memberikan contoh berperilaku yang baik di lingkungan sekolah
4. Terlibat dalam kampanye anti *bully*
5. Membantu siswa yang mengalami kesulitan melapor atau bercerita jika menjadi korban *bully*
6. Menegur jika ada siswa yang melakukan *bully*
7. Melaporkan kepada BK, jika ada pelaku *bully*

Gambaran umum setelah diadakan wawancara dengan para agen perubahan adalah

1. Agen perubahan memahami mengenai *bully*
2. Agen perubahan memahami dengan jelas apa saja tugas mereka sebagai agen perubahan
3. Agen perubahan membantu BK dalam mencegah *bully* disekolah
4. Agen perubahan selalu mengamati setiap tingkah laku warga sekolah, jika ada warga sekolah yang melakukan *bully*, mereka langsung menegurnya atau jika tidak ada perubahan mereka langsung melaporkan ke BK
5. Perbuatan *bully* disekolah sudah berkurang, *bully* dari segi fisik sudah nyaris tidak ada disekolah, tetapi *bully* yang masih ada sampai saat ini disekolah adalah *bully* dalam hal mengejek terutama mengejek nama orang tua.

Gambaran umum setelah melakukan wawancara dengan bimbingan konseling

1. Agen perubahan yang dibentuk sudah menjalankan tugasnya dengan baik, melalui agen perubahan mereka mengkampanyekan tindakan mencegah *bully*.
2. Melalui agen perubahan, BK dapat memantau tindakan *bully* disekolah, pelaku dan korban *bully* disekolah
3. Agen perubahan yang dibentuk membantu siswa yang menjadi korban *bully*, jika takut melaporkan kepada BK

4. Kasus *bully* disekolah sudah berkurang, karena para pelaku *pembullying*, tidak ingin berurusan dengan BK jika sampai ada yang mengetahui perbuatan *bully* mereka
5. Kasus *bully* yang masih ada disekolah ini adalah mengejek nama orang tua, tindakan *bully* yang sampai saat ini masih dilakukan oleh siswa dan siswi disekolah, yang jika diamati disebabkan karena berbagai hal seperti :
 - a. Kebiasaan yang sudah turun temurun terjadi dari tahun ke tahun
 - b. Sebagai bentuk pembalasan karena diejek terlebih dahulu

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perundungan bisa terjadi dimana saja, lingkungan sekolah yang merupakan tempat mendapat Pendidikan juga bisa terjadi perundungan, banyak faktor penyebab dari perundungan ini antara lain, kepribadian, lingkungan, media. Kasus perundungan yang terjadi disekolah mendapat perhatian yang serius dari semua warga sekolah, karena jika tidak diatasi dari sekarang akan berdampak fatal bagi masa depan. Salah satu tindakan yang dilakukan sekolah melalui Bimbingan Konseling adalah membentuk agen perubahan, yang bertujuan para agen perubahan yang dibentuk dapat membantu BK dalam mencegah perundungan yang ada disekolah. Para agen perubahan yang dibentuk sudah menjalankan tugasnya dengan baik, terlihat dari mereka yang memahami bagaimana cara mereka mencegah kasus *bully* sehingga kasus perundungan yang terjadi sudah berkurang, meskipun masih terdapat perundungan yang masih terjadi yaitu mengejek nama orang tua, yang sampai saat ini belum menemukan solusi untuk menghilangkan *bully* tersebut.

Saran

1. Lingkungan sekolah lebih tegas lagi dalam pemberian sanksi terhadap pelaku *bully*
2. Guru BK lebih instensif dalam memberikan bimbingan mengenai pencegahan perundungan kepada seluruh warga sekolah
3. Para agen perubahan menjalankan kampanye mencegah perundungan bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga lewat media sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina, L. (2023). Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Fitri, D. (2024). Fenomena Kenakalan Remaja Akibat Aksi *Bullying*. *Journal of Sains Cooperative Learning and Law*.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kosman, d. (2022). *Peran Pengawas Sebagai Agen Perubahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jawa Barat: Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Nur, W. (2022). Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan *Bullying* di Sekolah. *Jurnal Peduli Masyarakat*.
- Rizka, F. (2024). Dinamika *Bullying* Di Sekolah: Faktor dan Dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*.
- Siregar, P. (2023). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah . *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Suriyati, d. (2023). Pendampingan Strategi Pemasaran secara Online pada Home Industry Rengginang di Desa Padaelo, Kajuara, Bone, Sulawesi Selatan. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Tirmidziani, A. F. (2018). Upaya Menghindari *Bullying* Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting. *Jurnal Pendidikan*.
- Vidya, D. (2019). *Kesehatan Mental*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Violeta, N. (2023). Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya. *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI)*.